



PENDAMPINGAN KELOMPOK USAHA WANITA BILQIS

¹Maulidiyah IH, ²Eni Setyowati, ³Daryono Subagyo, ⁴Muhammad Arief,
⁵Indra Din Maris, ⁶Dita Wulandari
^{1,2,3,4,5,6}Universitas Muhammadiyah Surakarta
Email: es241@ums.ac.id

ABSTRAK

1. Pendahuluan

A. Analisis Situasi

Pengembangan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Indonesia merupakan salah satu prioritas dalam pembangunan ekonomi nasional. Hal ini selain karena usaha tersebut merupakan tulang punggung system ekonomi

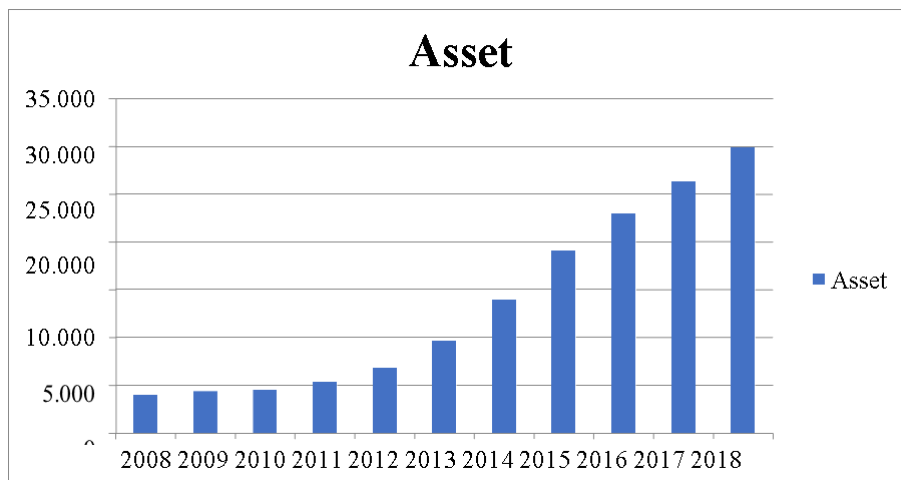
kerakyatan yang tidak hanya ditujukan untuk mengurangi masalah kesenjangan antar golongan pendapatan dan antar pelaku usaha, ataupun pengentasan kemiskinan dan penyerapan tenaga kerja. Lebih dari itu, pengembangannya mampumemperluas basis ekonomi dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempercepat

perubahan struktural, yaitu meningkatnya perekonomian daerah dan ketahanan ekonomi nasional (Munizu, 2010).

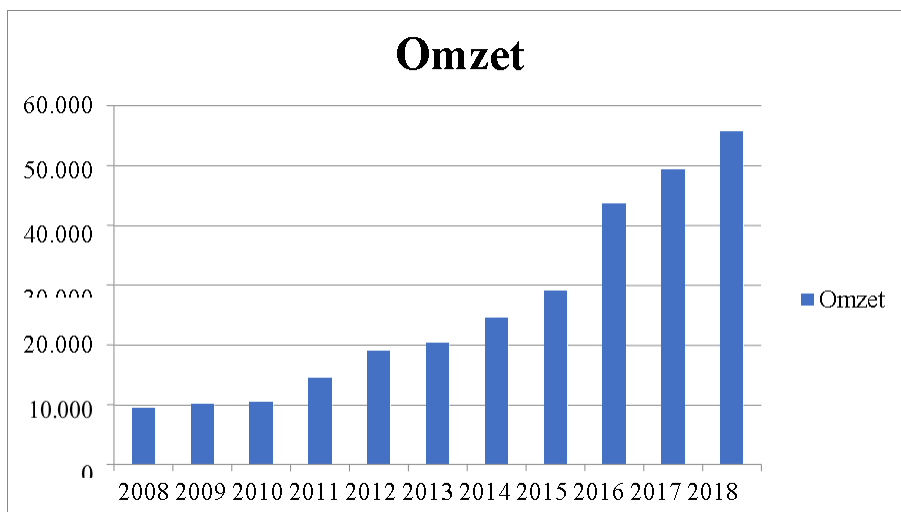
Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kelompok usaha yang perannya sangat signifikan dalam perekonomian Indonesia, dengan jumlah pelaku usaha mikro yang diperkirakan sebagian besar bergerak di sektor informal. Hal ini mengindikasikan gejala informalisasi perekonomian. Tenaga kerja

yang tidak berhasil diserap oleh sektor formal akan beralih ke sektor informal (Hartono & Hartomo, 2016).

Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini bisa dilihat dari perkembangan aset dan omset dari UMKM tahun 2008 – 2018. Perkembangan ini juga dipengaruhi oleh berbagai pihak yang terlibat dan mendukung UMKM di Jawa Tengah.



Gambar 1 Perkembangan Asset UMKM



Gambar 2. Perkembangan Omzet UMKM

Sumber :<http://dinkop-umkm.jatengprov.go.id>

Gambar 1 dan Gambar 2 menjelaskan bahwa Asset dan Omzet UMKM setiap tahun mengalami peningkatan yang cukup

signifikan, sehingga hal ini menunjukkan bahwa UMKM merupakan jenis usaha yang seharusnya menjadi perhatian semua

pihak. Asset UMKM yang terus meningkat menggambarkan adanya peningkatan jumlah sumber daya alam dan terjadinya penyerapan tenaga kerja di berbagai industri kecil yang terus berkembang. Terjadinya penyerapan tenaga kerja diberbagai industri kecil

yang berkembang juga menjadi indikator terjadinya peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat.

Tabel 1 Jumlah Industri Kecil, Tenaga Kerja dan Nilai Produksi menurut Kecamatan di Kabupaten Karanganyar, 2018

Kecamatan	Jumlah Usaha (unit)	Jumlah Tenaga Kerja	Nilai Produksi
JATIPURO	298	559	-
JATIYOSO	414	655	-
JUMAPOLO	304	498	-
JUMANTONO	435	824	-
MATESIH	607	1.368	-
TAWANGMANGU	544	1.200	-
NGARGOYOSO	140	348	-
KARANGPANDAN	835	1.721	-
KARANGANYAR	818	1.514	-
TASIKMADU	193	2.437	-
JATEN	1.483	8.626	-
COLOMADU	789	3.951	-
GONDANGREJO	718	4.111	-
KEBAKKRAMAT	198	6.666	-
MOJOGEDANG	284	836	-
KERJO	194	760	-
JENAWI	354	397	-

Sumber : <https://karanganyarkab.bps.go.id/>

Tabel 1 menunjukkan bahwa daerah kecamatan Colomadu punya potensi untuk mengembangkan usaha mikro. Usaha mikro bisa berkembang apabila ada dukungan dari pemerintah setempat, lembaga keuangan dan pihak-pihak yang berkompeten dalam meningkatkan peranan usaha mikro seperti Lembaga Muhammadiyah.

Salah satu desa yang berusaha untuk meningkatkan peranan Lembaga Usaha mikro adalah Desa Blulukan. Adanya kelompok usaha wanita Bilqis yang berusaha memberikan pendampingan kepada warga untuk mengembangkan produksi, membantu pemasaran produk dan juga membantu mendapatkan program-program bantuan dari pemerintah. Kelompok usaha wanita yang berada di desa Blulukan terdiri dari ibu-ibu

yang memiliki usaha yang berjumlah sekitar 15 orang dan ibu-ibu yang belum memiliki usaha sekitar

45 orang. Usaha yang dilakukan beraneka ragam diantaranya usaha toko kelontong, warung sayur, warung hik, memproduksi makanan kecil, konveksi dan memproduksi alat-alat kesehatan. Banyak ibu-ibu yang membantu perekonomian keluarga untuk menambah penghasilan kepala keluarga. Banyak ibu-ibu yang menjadi tumpuan keluarga karena ditinggal mati suaminya ataupun suami yang tidak memiliki pekerjaan tetap.

Upaya mendorong pemberdayaan masyarakat, khususnya masyarakat berpenghasilan menengah ke bawah dan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM)

diperlukan dukungan yang komprehensif dari lembaga keuangan. Selama ini UMKM terkendala akses pendanaan ke lembaga keuangan formal. Untuk mengatasi kendala tersebut, di masyarakat telah tumbuh dan berkembang banyak lembaga keuangan non-bank yang melakukan kegiatan usaha jasa pengembangan usaha dan pemberdayaan masyarakat, baik yang didirikan pemerintah atau masyarakat. Lembaga-lembaga tersebut dikenal dengan sebutan lembaga keuangan mikro (LKM). Tetapi LKM tersebut banyak yang belum berbadan hukum dan memiliki izin usaha. Dalam rangka memberikan landasan hukum yang kuat atas operasionalisasi LKM, pada 8 Januari 2013 telah diundangkan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro (<https://www.ojk.go.id>).

B. Permasalahan Mitra

Usaha kecil sangat membutuhkan bantuan dan pendampingan dari pihak-pihak lain, baik dari pemerintah setempat atau dari lembaga lain. Oleh karena itu Pengabdian dari UMS ini dilakukan untuk membantu para anggota kelompok Bilqis untuk bisa keluar dari permasalahan yang dihadapi.

Permasalahan yang dihadapi oleh para anggota adalah sbb :

- a. Pengolahan produk masih sangat minim dalam hal desain dan cita rasa, sehingga perlu dibantu untuk bisa mengembangkan produk.
- b. Kemasan dari produk masih sangat sederhana sehingga perlu memerlukan pendampingan yang baik.
- c. Pemasaran biasanya masih sangat minim, sehingga perlu pemasaran yang masif untuk bisa meningkatkan keuntungan, apalagi pada masa pandemi sekarang ini.
- d. Modal menjadi kendala utama dalam mengembangkan bisnis usaha kecil, banyak dari anggota yang meminjam modal dari lembaga yg tidak islami atau lembaga konvensional yang jelas bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah. Pengabdian ini diusahakan untuk

bisa memberikan pencerahan bagaimana bisa mengakses kredit yang berkah

C. Solusi yang Ditawarkan

Pengabdian ini akan dilakukan dengan metode Ceramah dan praktek langsung. Adapun tahapannya disusun sbb :

RANCANGAN KEGIATAN

Tahap pertama :

Sosialisasi Pentingnya berwirausaha bagi kaum Ibu, yang direncanakan bisa dilakukan pada tanggal 12 Juli 2020.

Tahap Kedua :

Praktek dan sosialisasi membuat dan mengemas produk yang baik yang direncanakan bisa dilakukan pada tanggal 26 Juli 2020.

Tahap ketiga :

Praktek dan sosialisai marketing yang baik, termasuk marketing online, yang direncanakan bisa dilakukan pada tanggal 20 Agustus 2020.

Tahap keempat :

Sosialisasi bisnis sesuai Syariah. Pentingnya untuk bisa menambah modal dengan bekerjasama dengan lembaga keuangan mikro Syariah sehingga usaha yang dilakukan benar-benar mendapatkan berkah dari Allah SWT, yang direncanakan bisa dilakukan pada tanggal 20 Agustus 2020.

2. Hasil dan Pembahasan

Kelompok Usaha Bilqis terdiri dari berbagai macam kegiatan dan usaha dari ibu-ibu di wilayah Jetis Bluluk Colomadu Karanganyar. Kelompok ini terdiri dari usaha mikro yang menekuni bidang konveksi, toko kelontong, usaha hik, makanan kecil, warung sayur dan juga menerima pesanan snack. Kegiatan ini berlangsung di tgl 20 bulan Juni 2020.

Adapun kegiatan yang sudah dilakukan adalah :

1. Mengingatkan Pentingnya peranan UMK bagi keluarga, masyarakat dan perekonomian secara menyeluruh. Pada masa pandemi banyak usaha yang

- terdampak pandemi, demikian juga usaha-usaha ibu-ibu di kelompok Balqis ini terutama yang berkaitan dengan usaha konveksi dan juga catering/snack, sangat menurun usahanya karena turunnya permintaan u catering dan snack.
2. Usaha warung sayur, toko kelontong, hik, dan usaha online masih bisa berjalan meskipun turun omsetnya.
 3. Agenda training pengemasan produk sudah bisa dilakukan, pengemasan yang rapi untuk snack yang dibungkus dengan daun/plastik dan juga kardus yang digunakan untuk pesanan snack/makan harus didesign dengan cantik dan menarik. Rencana akan tetapi belum bisa direalisasikan untuk sampai tahap mencetak kemasan karena belum ada permintaan untuk acara arisan/pernikahan.
 4. Sosialisai marketing online sudah bisa dilakukan akan tetapi dengan menggunakan sarana WAG dengan

peserta sekitar 23 ibu-ibu, krn ibu-ibu belum bisa menggunakan aplikasi zoom/gmeet.

5. Sosialisai Lembaga Mikro Syariah sudah terlaksana dengan baik dengan jumlah peserta 25 ibu-ibu peserta kelompok Balqis.

3. Persantunan

Terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak dapat lepas dari bantuan berbagai pihak, yaitu: LPPM UMS, Prodi Ekonomi Pembangunan UMS, Kelompok Usaha Balqis dan Tim Pengabdian yang terdiri dari: Eni Setyowati,MSi, Dr.Daryono Subagyo, Mec, Indra Din Maris, dan Dita Wulandari.

4. Target Luaran

Pengabdian ini sdh proses masuk jurnal Abdi Psikonomi.

5. Daftar Pustaka

Hartono, H., & Hartomo, D. D. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Umkm Di Surakarta. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 14(1), 15.

<https://doi.org/10.20961/jbm.v14i1.2678>

Munizu, M. (2010). Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Sulawesi Selatan. *Jurnal Manajemen Dan Wirausaha*, 12(1), 33-41. <https://doi.org/10.9744/jmk.12.1.pp.33-41>

----- <http://dinkop-umkm.jatengprov.go.id>

-----(<https://www.ojk.go.id>).

-----<https://karanganyarkab.bps.go.id/>

-----<https://www.wikipedia.org>